



Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Islam Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 1 Majalaya Kabupaten Karawang

Tria Lestari¹, N. Fathurrohman²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur

Volume 5 Nomor 2
Oktober 2021: 101-133
DOI: 10.30997/jtm.v5i2.4396

Article History

Submission: 28-07-2021

Revised: 05-08-2021

Accepted: 15-08-2021

Published: 20-10-2021

Kata Kunci:

Guru, Kinerja, Keterampilan manajerial kepala sekolah

Keywords:

Teachers, Performance, Principal managerial skills

Korespondensi:

(Trialestari)

(Telp. 085770102695)

(trialestari78@gmail.com)

Abstrak: Abstrak: Seorang guru harus didukung oleh suatu kinerja, karena kinerja sebagai suatu keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh keterampilan manajerial kepala sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam merupakan cara menjalankan suatu kegiatan dengan menanamkan nilai Islam seperti berhubungan baik dengan sesama warga sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, serta kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai manajer. Inti permasalahan penelitian seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang. Dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Adapun teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskripsi, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Windows Release 20. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan manajerial berkategori sangat baik sebesar 100%. Dan kinerja guru berkategori sangat baik sebesar 71,43%, baik sebesar 28,57%. Adapun besarnya nilai regresi linear sederhana dengan Fhitung 15,903 > Ftabel 4,38 dan nilai signifikan 0,001 < α (0,05). hasil uji determinasi menunjukan sebesar 0,456, maka dapat diartikan bahwa 45,6% kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang dipengaruhi oleh keterampilan manajerial kepala sekolah dan 54,4% dipengaruhi oleh yang lain. Kesimpulannya terdapat kriteria H_a diterima, dan H_0 di tolak. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang.



The effect of principal managerial skills in Islam on Teacher performance at SMPN 1 Majalaya, Karawang Regency

Abstract: Abstract: A teacher must be supported by a performance, because performance is a person's success in carrying out his work. Teacher performance can be influenced by the principal's managerial skills. The managerial skills of the principal in Islam are a way of carrying out an activity by instilling Islamic values such as having good relations with fellow school members and the community, creating a clean school environment, and the ability of the principal in carrying out his duties as a manager. The core of the research problem is how much influence the managerial skills of principals in Islam have on teacher performance at SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang. This study was conducted to determine the effect of principal managerial skills in Islam on teacher performance at SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang. The type of research used is descriptive quantitative. By using observation data collection techniques and questionnaires. The data analysis technique in this study was descriptive analysis, requirements analysis test and hypothesis testing with the help of SPSS Windows Release 20 software. The results showed that managerial skills were categorized as very good at 100%. And the teacher's performance is categorized as very good at 71.43%, both at 28.57%. The magnitude of the value of simple linear regression with $F_{count} 15.903 > F_{table} 4.38$ and a significant value of $0.001 < (0.05)$. the results of the determination test show 0.456, it can be interpreted that 45.6% of the teacher's performance in SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang is influenced by the managerial skills of the principal and 54.4% is influenced by others. In conclusion, there are criteria H_a is accepted, and H_o is rejected. So the results of this study state that there is a positive influence on the managerial skills of principals in Islam on teacher performance at SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berarti dalam kehidupan manusia, dan manusia itu sendiri membutuhkan sebuah pendidikan, karena dengan adanya pendidikan mereka yang awal mulanya tidak mengetahui jadi mengetahui, yang awal mulanya tidak memahami jadi memahami. Oleh karena itu, pendidikan disebut sebagai suatu perihal yang seutuhnya wajib dipenuhi dalam upaya menaikkan taraf hidup

manusia, agama dan khususnya negara indonesia agar tidak sampai ketinggalan dengan negara lain.

Dalam ajaran Islam, pendidikan suatu hal yang penting karena mampu mewujudkan manusia sebagai fitrahnya makhluk ciptaan Allah Swt, manusia juga mengemban kewajiban dan tanggungjawab dengan cukup berat dimuka bumi ini. Dalam melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas dengan baik sangat memerlukan

sikap kepribadian yang bermutu serta ilmu yang sesuai dengan kehendak Allah Swt. Dengan adanya proses pendidikan itu semua bisa dipenuhi.

Pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat memiliki keterampilan maupun kepribadian dan pendidikan juga mampu mentransfer ilmu, dan mentransfer nilai. Sehingga manusia bisa menjadi pribadi yang cerdas otak serta cerdas karakternya apabila menjalankan pendidikan dengan baik. Tidaklah heran jika Allah SWT menjelaskan bahwa apabila ilmu dan iman disatukan maka manusia akan memperoleh kepribadian dan derajat yang tinggi. Hal ini ditujukan dalam surah Q.S Al-Mujadilah ayat 11 (Ai Suryati, Nina Nurmila, 2019: 219).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah

kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt maha mengetahui apa yang sedang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa hikmah ilmu dan iman akan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang luhur dan tinggi di hadapan Allah SWT.

Oleh sebab itu, Pendidikan yang didukung oleh seluruh komponen pendidikan dan diselenggarakan dengan baik dapat menjadikan pendidikan yang berkualitas. Peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan wajib mendukung keberadaan komponen-komponen seperti input, proses, output, guru, sarana prasarana, dan biaya. Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu memimpin sekolah secara bijaksana dan terarah serta mampu berfungsi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan itu, peningkatan kualitas lembaga pendidikan wajib dilaksanakan karena melihat perubahan

kemajuan zaman yang terus dinamis, hal ini bisa dilakukan dengan mempertahankan keberadaan sekolah sebagai institusi harus terus berinovasi agar lembaga tersebut tidak mengalami gulung tikar, serta diwajibkan kepada seluruh unit yang berada didalam lembaga untuk mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, kepala sekolah diharuskan bisa mengambil langkah dalam meningkatkan taraf pendidikan.

Mutu pendidikan dapat meningkat apabila kegiatan proses pembelajaran dijalankan secara efektif dan efisien. Efektivitas pembelajaran dapat ditetapkan oleh seorang guru yang mampu memberikan, membangkitkan motivasi dan menerapkannya kepada siswa. Negara sangat bertanggungjawab terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan. Akan tetapi, dalam pandangan masyarakat dan berbagai media massa, rendahnya kualitas suatu pendidikan selalu ditengarai oleh rendahnya kinerja guru yang mengelola proses pembelajaran di kelas. Dengan ini, pemerintah melakukan upaya dengan memperbaiki kurikulum, meningkatkan fasilitas

pendidikan, meningkatkan bahan ajar dan melatih tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Namun, kebenarannya upaya pemerintah tersebut belum memadai dan belum mampu memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Sehingga guru mempunyai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memotivasi siswa, mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang dibuat sekolah ataupun luar sekolah, dan mengajarkan sikap patuh dan hormat kepada orangtua ataupun orang yang lebih tua darinya. Sehingga guru diharapkan memiliki sikap dan sifat yang cerdas, baik, arif, dan santun sebagai teladan siswa. Suatu pendidikan dan mutu pendidikan tidak akan pernah lepas dari seorang guru.

Menurut Octavia, (2019: 4) "Guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib, dan mursyid yang dalam penggunaannya memiliki tempat sendiri-sendiri sesuai konteks dalam suatu lembaga pendidikan".

Dengan demikian seorang guru harus didukung oleh suatu kinerja,

Kinerja sebagai suatu keberhasilan individu dalam menjalankan pekerjaannya. Kinerja merupakan hasil atau pencapaian seseorang yang dihitung secara berkala baik kualitas maupun kuantitasnya berdasarkan tujuan, standar dan kriteria sebagai tanggung jawab dalam suatu pekerjaan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Isra Adawiyah Siregar, (2021: 83) menjelaskan Jika dilihat dari sudut pandang Islam, kinerja disebut sebagai kemauan dan kesungguhan dalam menjalankan tugas, hal ini ditunjukkan dalam surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah Swt dan Rasul-nya serta orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu juga akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dalam institusi pendidikan, kinerja guru sangat penting, karena dapat

membantu keberhasilan sekolah guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan itu, untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dengan mempengaruhi kepuasan seorang guru seperti perasaan pribadi terhadap pekerjaan, karena dengan adanya kepuasan sehingga individu tersebut menyukai pekerjaannya. Dengan ini, guru akan merasa puas jika kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan memberi kesempatan guru untuk mengembangkan ide, kemampuan, minat serta hobi yang mereka sukai sehingga sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu guru tidak akan merasa puas jika tidak mendapatkan perhatian dan hak nya tidak terpenuhi. Akibatnya guru akan malas, tidak disiplin, dan ceroboh dalam bekerja. Dalam suatu pekerjaan tidak lepas dari perasaan senang maupun tidak senang pada saat melakukan pekerjaan, jika dengan perasaan senang maka akan menimbulkan hasil kerja yang maksimal begitu pula jika dilakukan dengan perasaan tidak senang maka hasilnya pun tidak akan mendatangkan kepuasan, dengan demikian kepuasan

kerja adalah salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas kerja.

Keterampilan manajerial kepala sekolah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru. Keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai manajer, dan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru.

Setiap kepala sekolah diharuskan mempunyai keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial merupakan kemampuan manajemen sumber daya organisasi yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kepala sekolah diharuskan mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan, dan kepala sekolah diharuskan mempunyai tiga keterampilan yaitu keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, keterampilan konseptual skill. Keterampilan teknis adalah keterampilan teoritis menjadi tindakan praktis dengan menggunakan metode, teknik, prosedur dan inisiatif melalui

keterampilan. Keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual adalah teknik keterampilan yang baik dan menyelesaikan tugasnya secara sistematis (Octavia, 2019: 46-47). Adapun Prof KH Ali Yafie sebagai ketua dewan penasihat Majelis Ulama Indonesia memberikan beberapa masukan apabila ingin menjadi manajer yang berjiwa pemimpin (Ri'ayah) antara lain: 1) memberikan perhatian dan kepedulian kepada bawahan; 2) merencanakan pekerjaan yang baik; 3) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan rencana kerja dengan integritas dan dedikasi; 4) Mengawasi secara terus menerus; 5) Mengevaluasi secara berkala; 6) menegakkan disiplin dalam waktu kerja; 7) Bertanggungjawab terhadap hasil kerja.

Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam merupakan cara mengelola suatu kegiatan dengan menanamkan nilai Islam seperti berhubungan baik dengan sesama warga sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, serta menciptakan budaya sekolah yang Islami. Keterampilan manajerial kepala sekolah dapat

mempengaruhi terhadap kinerja yang telah dicapai oleh seorang guru.

Sejalan dengan itu, bahwa menegakan kepemimpinan menjadi salah satu keharusan di dalam agama. Sebab, kekuasaan agama juga bisa berdiri tegak. Di samping itu, tanpa adanya suatu organisasi kepentingan masyarakat tidak akan terwujud secara sempurna dan suatu organisasi itu sendiri tentu membutuhkan seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam perspektif Islam diartikan sebagai kegiatan membimbing dan menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, bahwa kepala sekolah SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang sudah merencanakan program sekolah dengan cukup baik, dengan menyusun program semester, tahunan dan tugas mengajar guru. Kepala sekolah juga memberi arahan kepada guru bagaimana cara mengelola pembelajaran dengan baik. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang untuk meningkatkan kinerja guru dengan memberi motivasi dan

perhatian, memenuhi sarana dan prasarana, memberikan kebebasan dalam melakukan pembelajaran pengembangan diri, menaikkan gaji guru honorer, serta mengharuskan guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Sejalan dengan itu, kepala sekolah melakukan monitoring agar guru selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dan kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi dengan membuat program yang lebih baik lagi.

Adapun alasan yang dapat menggerakkan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pertama, karena sebuah lembaga pendidikan membutuhkan peran kepemimpinan. Dimana peran kepemimpinan sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya dengan memotivasi dan meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah diharuskan mempunyai keterampilan perilaku yang mumpuni untuk meningkatkan kinerja guru. Kedua, untuk menganalisis seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Islam Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam, kinerja guru dan pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang.

METODE

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik analisis deskriptif. Penelitian menggunakan kuantitatif karena adanya tujuan penelitian sehingga pendekatan ini yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang melalui data berupa angka-angka yang kemudian

diolah secara tepat dengan memaparkan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Majalaya yang beralamat di Jalan Talagajaya No. 159 Majalaya, Kec. Majalaya Kab. Karawang. Dan dilaksanakannya penelitian ini selama kurang lebih lima bulan, yang terhitung sejak 25 Januari 2021 sampai 30 Juni 2021. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh guru pada SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data guru yang telah diperoleh berjumlah 21 orang. Dan sampel yang digunakan yaitu sampel konsesus, karena populasinya di bawah 100 orang, maka seluruh populasi penelitian ini digunakan sebagai sampel.

Merujuk pada permasalahan maka data yang akan dikumpulkan umumnya berupa data lapangan dengan berbagai teknik, diantaranya angket/kuesioner, dan observasi. Yang pertama penggunaan metode angketnya dengan jenis angket tertutup yaitu pertanyaannya sudah disediakan, sehingga responden hanya tinggal

memilih. Yang kedua, penggunaan metode observasi berupa non partisipan. Dengan kata lain, peneliti tidak berpartisipasi secara langsung, tetapi hanya sebagai pengamat dari subjek penelitian. Dan penulis mengobservasi masalah yang berhubungan dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang.

Dalam penelitian ini dilakukan uji coba terlebih dahulu mengenai instrumen yang akan disebarkan yakni dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya. Perhitungan untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS Windows Release 20. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur, apakah reliabel dan konsisten terhadap pengukuran berulang. Jika hasil perhitungan uji reliabilitas adalah rtabel 5%, maka perhitungan untuk mengkonfirmasi skala diterima.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskripsi data, uji persyaratan analisis, serta uji

hipotesis. Pertama, analisis deskripsi data bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh. Kedua, uji persyaratan analisis digunakan untuk menentukan apakah analisis uji hipotesis dapat dilanjut atau tidak. Ada beberapa teknik analisis data memerlukan uji persyaratan analisis sebelum melakukan pengujian hipotesis (BK, muhamad Taufik, 2019: 28-58). Dalam analisis data dengan menggunakan teknik regresi sederhana yaitu dengan melakukan uji asumsi terkait dengan normalitas dan linearitas. 1) Uji normalitas, menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal dan berasal dari populasi normal. 2) Uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel berada dalam hubungan linier. pengujian ini sering digunakan sebagai prasyarat untuk regresi linier atau analisis korelasi. Yang ketiga, uji hipotesis terdiri dari uji korelasi pearson, uji regresi linear sederhana, uji determinasi. 1) Pearson's atau Product Moment Correlation merupakan suatu alat pengujian statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengujian

hipotesis. Mengenai persyaratan untuk memungkinkan penggunaan korelasi Pearson selain penggunaan statistik parameter (data berdistribusi normal), ada persyaratan lain yaitu variabel independen keterampilan manajerial (X) dan dependen kinerja guru (Y) harus dalam skala interval. 2) Menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk memprediksi atau menguji pengaruh antara variabel independen dan masing-masing variabel dependen. 3) Uji koefisien determinasi dalam regresi linier secara umum dipahami sebagai kemampuan semua variabel independen untuk menjelaskan ragam dari variabel dependen.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Dilaksanakannya penelitian ini di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang yang beralamat di Jalan Talagajaya No. 159 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang didirikan pada tahun 1993. Penelitian ini terdiri 2 variabel, yakni keterampilan manajerial kepala sekolah (X), dan kinerja guru (Y). Dalam penyebaran angket, penulis

menyebarkan angket ditujukan kepada guru yang ada di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang. Dan angket/kuesioner tersebut terdiri dari 30 item pernyataan/pertanyaan dari variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dan 25 item pernyataan/pertanyaan dari variabel kinerja guru. Setiap item nya memiliki 4 alternatif jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Sejalan dengan itu, akan menjelaskan deskripsi data untuk suatu penelitian, termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, modus, distribusi frekuensi, dan histogram penelitian dalam semua variabel.

A. Uji analisis deskripsi

Berdasarkan hasil survey dengan menyebarkan angket/kuesioner sehingga menghasilkan data yang belum diolah mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang sebagai berikut,

Tabel 1.1 hasil kusioner keterampilan manajerial

No	Nama	Jumlah
1.	Cucu Siti Hadianti, S.Pd	105

2.	Tuti Handayani, S.Pd	106
3.	Gayuh Kabulutama, S.Pd	107
4.	Neli Filhi Lijulli Afni, S.Pd	120
5.	Ma'muroh, S.Pd.I	120
6.	R. Erry Sundari, S.Pd., M.Pd	120
7.	Dra. Diah Wijayanti	93
8.	Suryani Putri Akhani, S.Pd	90
9.	Astri Sulastri, S.Pd	102
10.	Endang Damanhuri, S.Pd.I	96
11.	Adhi Dwi Setia, S.Pd	101
12.	Desi Novitasari, S.Pd	95
13.	YF. Sri Harti Handayani, S.Pd	110
14.	Tita Devi, S.Pd	94
15.	Eka Prasetiawati, S.Pd	107
16.	Dra. Imas Kurniati	109
17.	Iis Rosmiati, S.Pd.I	115
18.	Esti Wulandari, S.Pd	96
19.	Drs. Obar Subarja	107
20.	Adi Cahyadi, S.Pd	95
21.	Desi Susana, S.Pd	100

Dari skor mentah diatas penulis akan menganalisis dan menghitung nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, distribusi frekuensi, nilai minimum serta nilai maksimum untuk menentukan tingkat keterampilan manajerial kepala sekolah di kategorikan sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dengan menggunakan statistik SPSS 20 for windows.

Tabel 1.2 hasil mean, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal

Statistics		
Keterampilan_manajerial		
N	Valid	Missing
	21	0
Mean	104,1	905
Median	105,0	000
Mode	107,0	0 ^a
Std. Deviation	9,266	17
Variance	85,86	2
Range	30,00	
Minimum	90,00	
Maximum	120,0	0
Sum	2188,00	
	25	95,50
Percentiles	50	105,000
	75	109,500

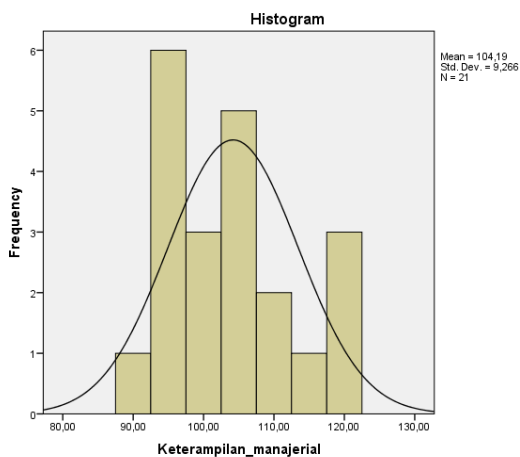
Berdasarkan analisis tabel statistik memaparkan nilai-nilai statistik pemusatan data variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) diketahui nilai rata-rata (*mean*) = 104,1905, median = 105,0000, mode = 107,00^a, nilai maksimum = 120,00, nilai minimum = 90,00, dan standar deviasi = 9,26617 yang diolah dengan menggunakan statistik SPSS 20 for window.

Tabel 1.3 hasil distribusi frekuensi data keterampilan manajerial

Nilai	Frequency
90,00	1
93,00	1
94,00	1
95,00	2
96,00	2

100,00	1
101,00	1
102,00	1
105,00	1
106,00	1
107,00	3
109,00	1
110,00	1
115,00	1
120,00	3
Total	21

Gambar 1.1 histogram data distribusi frekuensi keterampilan manajerial



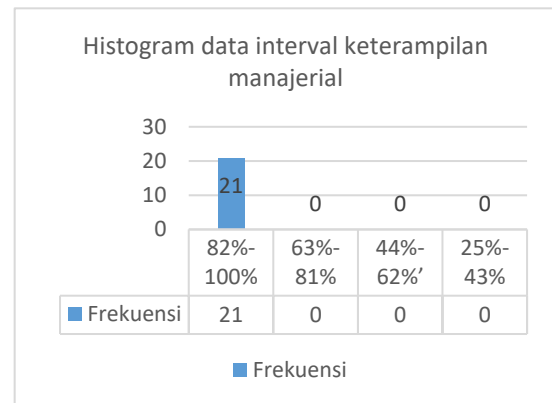
Tabel 1.4 hasil klasifikasi skor responden mengenai keterampilan manajerial

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat baik	82%-100%	21	10000%
2	Baik	63%-81%	0	0%
3	Tidak baik	44%-62%'	0	0%
4	Sangat tidak baik	25%-43%	0	0%
Total			21	10000%

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa yang berpendapat keterampilan manajerial

sangat baik sebanyak 100,00%, dan tidak ada yang berpendapat baik, tidak baik serta sangat tidak baik.

Gambar 1.2 histogram data interval keterampilan manajerial



Berdasarkan histogram diatas menunjukkan bahwa data frekuensi terbesar keterampilan manajerial terdapat pada skor interval 82%-100% dengan frekuensi sebanyak 21 orang.

Melihat hasil angket/kuesioner yang sudah disebarakan sehingga mendapatkan data mentah mengenai kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang sebagai berikut,

Tabel 1.5 hasil kuesioner kinerja guru

No	Nama	Jumlah
1.	Cucu Siti Hadiani, S.Pd	89
2.	Tuti Handayani, S.Pd	80
3.	Gayuh Kabulutama, S.Pd	98
4.	Neli Filhi Lijulli Afni, S.Pd	100
5.	Ma'muroh, S.Pd.I	100
6.	R. Erry Sundari, S.Pd., M.Pd	100
7.	Dra. Diah Wijayanti	73

8.	Suryani Putri Akhani, S.Pd	79
9.	Astri Sulastri, S.Pd	82
10.	Endang Damanhuri, S.Pd.I	76
11.	Adhi Dwi Setia, S.Pd	84
12.	Desi Novitasari, S.Pd	73
13.	YF. Sri Harti Handayani, S.Pd	86
14.	Tita Devi, S.Pd	75
15.	Eka Prasetiawati, S.Pd	87
16.	Dra. Imas Kurniati	92
17.	Iis Rosmiati, S.Pd.I	85
18.	Esti Wulandari, S.Pd	97
19.	Drs. Obar Subarja	85
20.	Adi Cahyadi, S.Pd	94
21.	Desi Susana, S.Pd	83

Maximum		100,00
Sum		1818,00
	25	79,5000
Percentiles	50	85,0000
	75	95,5000

Dari skor mentah diatas penulis akan menganalisis dan menghitung nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, distribusi frekuensi, nilai minimum serta nilai maksimum untuk menentukan tingkat kinerja guru di kategorikan sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik dengan menggunakan SPSS *Windows Release 20*.

Tabel 1.6 hasil mean, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal

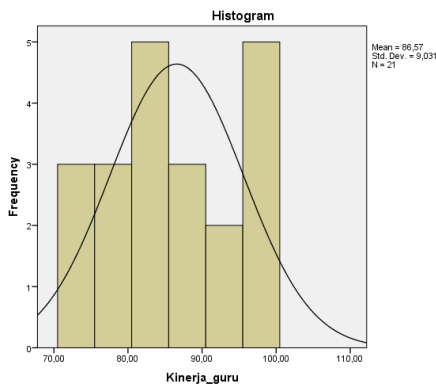
Statistics		
Kinerja_guru		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		86,5714
Median		85,0000
Mode		100,00
Std. Deviation		9,03090
Variance		81,557
Range		27,00
Minimum		73,00

Berdasarkan analisis tabel statistik memaparkan nilai-nilai statistik pemusatan data variabel kinerja guru (Y) diketahui nilai rata-rata (*mean*) = 86,5714, median = 85,0000, mode = 100,00, nilai maksimum = 100,00, nilai minimum = 73,00, dan standar deviasi = 9,03090 yang diolah dengan menggunakan statistik SPSS *Windows Release 20*.

Tabel 1.7 hasil distribusi frekuensi data kinerja guru

Nilai	Frequency
73,00	2
75,00	1
76,00	1
79,00	1
80,00	1
82,00	1
83,00	1
84,00	1
85,00	2
86,00	1
87,00	1
89,00	1
92,00	1
94,00	1
97,00	1
98,00	1
100,00	3
Total	21

Gambar 1.3 histogram data distribusi frekuensi kinerja guru

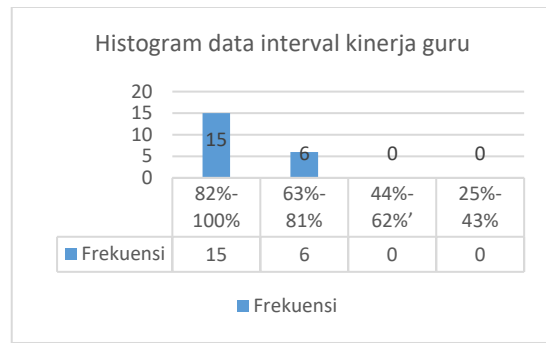


Tabel 1.8 hasil klasifikasi skor responden mengenai kinerja guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Sangat baik	82%-100%	15	71,43%
2	Baik	63%-81%	6	28,57%
3	Tidak baik	44%-62%	0	0%
4	Sangat tidak baik	25%-43%	0	0%
Total			21	10000%

Berdasarkan hasil diatas memaparkan bahwa yang berpendapat kinerja guru sangat baik sebanyak 71,43%, yang berpendapat baik sebanyak 28,57%, dan tidak ada yang berpendapat tidak baik serta sangat tidak baik.

Gambar 1.4 histogram data interval kinerja guru



Berdasarkan histogram diatas menunjukkan bahwa data frekuensi terbesar kinerja guru terdapat pada skor interval 82%-100% dengan frekuensi sebanyak 15 orang. dan pada skor interval 63%-81% dengan frekuensi sebanyak 6 orang.

B. Uji persyaratan analisis

1. Uji normalitas

Tabel 1.9 hasil uji normalitas keterampilan manajerial dan kinerja guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keterampilan_ Manajerial	Kinerja _Guru
N		21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,1905	86,5714
	Std. Deviation	9,26617	9,03090
	Absolute Most Extreme Differences	,145	,114
Kolmogorov-Smirnov Z	Positive	,145	,100
	Negative	-,099	-,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770	,948

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data variabel keterampilan

manajerial yang diolah dengan menggunakan SPSS 20 for windows memperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,770 > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa data variabel Keterampilan manajerial berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis uji normalitas data kinerja guru yang diolah dengan menggunakan software SPSS Windows Release 20 diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,948 > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa data variabel kinerja guru berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Tabel 1.10 hasil uji linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja_Guru *	(Combined)	1092,143	14	78,010	,868	,616
	Linearity	743,202	1	743,202	8,273	,028
Keterampilan_Manajerial	Between Groups	348,941	13	26,842	,299	,968
	Linearity					
Manajerial	Within Groups	539,000	6	89,833		
	Total	1631,143	20			

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas dengan menggunakan SPSS Windows Release 20 terdapat nilai sig. sebesar $0,968 > \alpha (0,05)$, menunjukkan terdapat linearitas antara data variable keterampilan manajerial dan kinerja guru.

C. Uji hipotesis

Hipotesis yaitu tanggapan sementara terhadap rumusan

pertanyaan penelitian. tanggapan yang diberikan dianggap sementara karena berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diuji adalah,

H_a: adanya pengaruh yang positif antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

H_o: tidak adanya pengaruh yang positif antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru

3. Uji korelasi sederhana

Tabel 1.11 hasil uji koefisien korelasi

Correlations			
		Keterampilan_manajerial	Kinerja_guru
Keterampilan_manajerial	Pearson Correlation	1	,675**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	21	21
Kinerja_guru	Pearson Correlation	,675**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	21	21

Tabel koefisien korelasi memaparkan nilai koefisien korelasi antara keterampilan manajerial dan kinerja guru sebesar 0,675. Nilai Sig. ($0,001 < \alpha (0,05)$) sehingga H_o ditolak

dan H_a diterima, dalam hal ini ditunjukkan terdapat hubungan antara keterampilan manajerial (X) dan kinerja guru (Y). Nilai korelasi pearson (0,675) berarah positif, menunjukkan adanya korelasi positif sehingga apabila nilai variabel keterampilan manajerial meningkat maka variabel kinerja guru pun meningkat, dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai variabel keterampilan manajerial tidak meningkat maka variabel kinerja guru pun tidak meningkat.

Hasil koefisien korelasi ini akan menentukan besarnya uji determinasi dan besarnya uji signifikansinya, karena semua itu sejalur dan tidak mungkin bertolak belakang antara uji koefisien korelasi, uji signifikansi dan uji determinasi.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Penggunaan analisis regresi sederhana dalam pengujian hipotesis diharapkan mampu mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Artinya, persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Dengan menggunakan teknik analisis statistik

SPSS 20 *for Windows* untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru.

Tabel 1.12 hasil regresi linear sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	743,202	1	743,202	15,903	,001 ^b
Residual	887,941	19	46,734		
Total	1631,143	20			

Berdasarkan tabel diatas memaparkan nilai F_{hitung} sebesar 15,903 > F_{tabel} 4,38 dengan sig. (0,001) < α (0,05), hal ini ditunjukkan bahwa keterampilan manajerial (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (variabel Y). Oleh sebab itu, hasil uji regresi sederhana ini dapat diartikan sebagai H_a Diterima dan H_o Ditolak.

Tabel 1.13 hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
						B
1	(Constant)	18,028	17,253	1,045	,309	
	Keterampilan_Manajerial	,658	,165	,675	3,988	,001

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Pada tabel diatas menunjukan nilai yang diperoleh koefisien keterampilan manajerial (X) sebesar

0,658 dan konstanta sebesar 18,028. Maka, persamaan regresi $Y = 18,028 + 0,658 X$ menunjukkan bahwa koefisien regresi X dinyatakan positif. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa perubahan positif pada skor keterampilan manajerial satu kesatuan akan menghasilkan perubahan positif pada kinerja guru. Demikian pula, perubahan negatif dalam skor keterampilan manajerial satu kesatuan akan memiliki perubahan negatif dalam kinerja guru.

5. Uji koefisien Determinasi

Tabel 1.14 hasil uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,427	6,83621

a. Predictors: (Constant), Keterampilan_Manajerial

Pada tabel diatas menunjukkan nilai R (0,675) sebagai nilai koefisien korelasi. Sedangkan nilai determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (0,456). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) ditentukan oleh keterampilan manajerial (X) sebesar 45,6%. Sedangkan 53,4% ditentukan variabel lain yang belum diteliti.

$$KD = (0,675)^2 \times 100\% = 0,456 = 45,6\%.$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang. Prestasi seorang guru merupakan hasil dari keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas secara keseluruhan selama periode waktu yang sudah ditentukan. Keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, dan keterampilan manajerial kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Selain itu, dari sudut pandang Islam, manajerial kepala sekolah harus melakukannya dengan bersih, benar, tertib dan teratur, semua prosedur harus dijalankan dengan benar, dan untuk menjadi sekolah yang unggul, manajerial kepala sekolah harus berdampak positif pada operasional sekolah.

Sebelum mengumpulkan data penelitian, penulis melakukan uji coba terhadap alat yang digunakan. Setelah pengujian, variabel keterampilan manajerial kepala sekolah mencakup 10 indikator, dengan 31 item soal. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 30 butir soal pernyataan dinyatakan valid dan satu item soal pernyataan/pertanyaan dinyatakan tidak valid, item soal nomor 29 yang dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, pernyataan/pertanyaan keterampilan manajerial kepala sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 butir soal pernyataan. Hasil uji validitas variabel kinerja guru meliputi tiga indikator dengan 25 item soal. Hasil pengujian didapatkan 25 soal dinyatakan valid dan 0 soal dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu butir soal kinerja guru yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 item soal, karena tidak ada butir soal yang tidak valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dapat dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai untuk variabel keterampilan manajerial sebesar 0,941

dan variabel kinerja guru sebesar 0,957. Oleh karena itu, dengan menganalisis uji validitas dan reliabilitas variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru, setiap pernyataan yang sudah diuji kepada responden yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini karena dapat dianggap valid dan reliabel.

1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Islam

Menurut Northouse, (2018: 7) "Kepemimpinan dikonsepsikan sebagai sebuah *skill* (keterampilan) dan kepemimpinan merupakan *competency* (kompetensi) yang dikembangkan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif. Pemimpin terampil adalah orang-orang kompeten yang mengetahui cara dan metode untuk menjalankan tanggung jawab mereka".

Keterampilan secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill* yang artinya kemampuan ataupun keahlian. Di sisi lain, istilah keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan berdasarkan keterampilan kerja dan hasil yang dapat diamati. Dari perspektif ini, keterampilan juga

merupakan kemampuan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab (Wahyudi, 2012).

Untuk mencapai cita-cita suatu organisasi maka kepemimpinan perlu memanfaatkan kerjasama dengan bawahannya secara efektif. Semangat kebersamaan dan rasa persatuan di timbulkan oleh pemimpin yang mendapatkan banyak bantuan pemikiran, semangat serta tenaga dari bawahan. Dengan cara seperti itu sehingga mempermudah proses pen delegasian masalah yang menjalankan perencanaan. Ditunjukkan dalam firman Allah Swt Surah As-Sajdah ayat 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يَدْعُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Dan mereka meyakini ayat-ayat Kami".

Menurut Azhar, (2017: 132) "manajer lembaga pendidikan dalam konteks Islam dituntut memiliki sifat-sifat yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti, ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggungjawab, dinamis, praktis dan

pleksibel sehingga memberikan warna bagi kemanfaatan manusia".

Kepala sekolah sebagai manajer disekolah harus mampu menjalankan fungsi manajerialnya dengan memiliki beberapa keterampilan dan kemampuan profesionalnya yang menopang dalam menjalankan pengelolaan sekolah. Dalam peraturan Kementerian no 13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah / madrasah dalam kompetensi manajerial, perhatikan hal-hal berikut, a) Mempersiapkan perencanaan sekolah / madrasah dalam berbagai tingkat. b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan. c) Memimpin sekolah/madrasah untuk memanfaatkan sumber daya sekolah/madrasah dengan sebaik-baiknya. d) Mengelola perubahan dan perkembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. e) Menciptakan budaya ataupun iklim sekolah/madrasah yang inovatif dan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran siswa. f) Mengelola guru dan staf dalam kondisi pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal. g) Melakukan pengelolaan sarana dan

prasarana sekolah/madrasah agar dapat dimanfaatkan secara optimal. h) Mengelola hubungan antara sekolah/madrasah dan masyarakat untuk mencari ide, sumber daya pendidikan dan dukungan keuangan untuk sekolah/madrasah. i) Mengelola kesiswaan dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penataan dan pengembangan kapasitas peserta didik. j) Mengelola pengembangan program kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. k) Pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, transparan dan efektif. l) Mengelola ketatausahaan untuk membantu tercapainya tujuan sekolah/madrasah. m) Pengelolaan satuan pelayanan khusus sekolah/madrasah untuk menunjang kegiatan pendidikan dan kesiswaan di sekolah/madrasah. n) Manajemen sistem informasi sekolah/madrasah untuk menunjang perencanaan dan mengambil sebuah keputusan. o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan sekolah/madrasah. p)

Memantau, mengevaluasi serta melaporkan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah secara tepat dan rencana tindak lanjut terhadap kegiatan. Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pemanfaatan guru, dan keterampilan manajerial kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia di sekolah.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kompetensi manajerial diharuskan memiliki tiga keterampilan dasar seorang manajer sebagai berikut: Pertama, keterampilan konseptual, keterampilan konseptual merupakan keterampilan untuk membuat rencana kerja. Agar dapat memajukan organisasi diwajibkan mempunyai keterampilan ini dengan membuat konsep, ide, dan gagasan. Kedua, keterampilan manusiawi (*Humanity skill*), keterampilan (*Humanity skill*) merupakan keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain dan suatu proses kerja sama yang efektif, kooperatif, serta praktis. Manajer harus menciptakan komunikasi yang

persuasif terhadap bawahan, dengan begitu dapat membuat pegawai merasa dihargai, dan dapat bersikap terbuka kepada atasan. Ketiga, keterampilan teknis (*Technical Skill*), keterampilan teknikal adalah penguasaan kemampuan mengenai proses, prosedur, metode dan teknik untuk menjalankan kegiatan dan untuk memanfaatkan sarana prasarana untuk menunjang semua kegiatan (Kurniawan, 2020: 24-27).

Profesor KH Ali Yafie, Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, memberikan saran-saran berikut jika ingin menjadi pemimpin (Ri'ayah) dalam kepemimpinan, meliputi: a. Memberikan perhatian dan kepedulian kepada bawahan, kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi dan kepemimpinan merupakan identitas yang memandu kerja anggotanya untuk mencapai tujuan. Pemimpin yang baik dikatakan mampu menghubungkan, menyelaraskan, dan memelihara potensi sumber daya organisasi agar lebih kompetitif, b. Merencanakan kerja yang baik, rencana kerja, adalah proses penyusunan suatu tugas yang

dilaksanakan secara sistematis dan logis dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, c. Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan rencana kerja dengan integritas dan dedikasi, pekerjaan yang dicapai dengan dedikasi dan integritas akan berhasil. Islam mendorong orang untuk bekerja keras, rajin, ulet dan teliti, karena dapat membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan, d. Mengawasi secara terus menerus, Pemantauan pendidikan adalah penilaian yang dilakukan sesuai dengan rencana yang diberikan, pada saat yang sama berkorelasi dengan pelaksanaan program kerja lembaga, e. Mengevaluasi secara berkala, dalam lembaga pendidikan evaluasi sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sekolah. Dengan mengevaluasi secara berkala memungkinkan untuk mengukur (mengevaluasi) apakah aktivitas yang dilaksanakan sejalan dengan rencana dan tujuan yang perlu dicapai, f. Menegakkan disiplin dalam waktu kerja, Dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, sulit untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah tanpa adanya sikap disiplin, g. Memikul

tanggung jawab terhadap hasil kerja, Kepala sekolah berkewajiban untuk bertanggungjawab dan menanggung segala sesuatu yang sudah diberikan (Zainarti, 2014: 55).

Keterampilan manajerial memiliki manfaat, sebagai berikut a. untuk mengetahui dan menerapkan tugas-tugas utama yang perlu dilakukan sebagai seorang pemimpin, b. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di dalam dan di luar organisasi, c. Agar dapat mengembangkan pemikiran abstrak, yaitu dapat memiliki solusi untuk semua masalah yang dihadapi seseorang. Kepala sekolah memungkinkan untuk melatih kreativitas seseorang sehingga mereka dapat berpikir secara abstrak, d. Untuk dapat menemukan keterampilan manajerial yang memungkinkan menemukan solusi untuk masalah yang di hadapinya, e. dapat melihat baik dan buruknya dari suatu masalah ini sampai mampu membuat keputusan yang tepat selama periode kepemimpinannya (Iskandar, 2017: 90).

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah diharuskan menjalankan fungsi

manajemen dengan baik, apabila tidak menjalankan fungsi manajemen maka tidak akan disebut sebagai seorang manajer. Ada beberapa istilah untuk menjelaskan fungsi manajemen yang digunakan oleh para pakar, namun intinya akan mempunyai kesamaan. Jika kepala sekolah tidak melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan akan sangat aneh karena seluruh fungsi tersebut wajib dijalankan. Selain itu, pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari perencanaan hingga penilaian dapat meningkatkan kinerja guru, dan kebijakan keterampilan manajerial harus mendapat persetujuan kepala sekolah, guna meningkatkan kinerja guru (Ridwan, 2020: 50-51).

Kepala sekolah merupakan faktor penentu arah tujuan sekolah, sehingga berhasil tidaknya sekolah dapat ditentukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah bisa diibaratkan sebagai pengemudi yang memutuskan kemana melanjutkan pembelajaran (visi sekolah). Kepala sekolah diharuskan mempunyai wawasan jangkauan yang luas ke depan (*visioner*). Kepala sekolah yang sukses

berasal dari guru-guru yang paling sukses, karena ia diharapkan mampu memimpin guru-gurunya yang bersemangat menjadi guru-guru yang sukses. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kinerja guru dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, memajukan tenaga kependidikan, mengelola sekolah, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kemajuan sekolah, sehingga dalam menjalankan tugasnya harus memiliki keterampilan manajerial, keluwesan dan komitmen yang tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik diharuskan melakukan sesuatu untuk dapat meningkatkan kinerja guru melalui program pengembangan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah diharuskan mempunyai kualitas, kepribadian, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan organisasi. Peran kepemimpinan kepala sekolah

diharuskan mampu mengurus kebutuhan dan perasaan pegawai agar kinerja guru tetap terjaga (Mashudi, 2020: 35).

Kepala sekolah mampu mendorong pengembangan kinerja guru, dengan mengembangkan pengetahuan, ide dan keterampilan, sekaligus mampu meningkatkan kinerja guru. Dan kepala sekolah juga diharuskan untuk meningkatkan kualitas guru yaitu dengan cara mengikutsertakan mereka dalam program-program pelatihan *e-learning*, seminar yang dilaksanakan secara *online*, *workshop*, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sehingga mampu meningkatkan kinerja guru (Ridwan, 2020: 52).

Kepala sekolah sangat diharuskan memiliki kompetensi manajerial untuk menjamin kualitas sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang sukses harus mempunyai kemampuan manajerial yang bisa mengelola, menciptakan budaya, mengantisipasi perubahan, mengoreksi kelemahan-kelemahan serta sanggup membawa organisasi menuju sasaran yang telah ditentukan. Sehingga guru akan merasa puas dalam bekerja,

dengan memunculkan kinerja yang bagus (Ariyanti, 2019: 27).

Selain itu, dalam pandangan Islam manajerial kepala sekolah harus dilaksanakan dengan rapi, benar, tertib, teratur, dan segala prosesnya harus diikuti dengan baik, serta manajerial kepala sekolah juga harus mampu memberikan dampak positif dalam mengelola sekolah dengan begitu dapat mewujudkan sekolah yang unggul. Keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan orang lain dengan memberdayakan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam konteks Islam yaitu cara mengelola suatu kegiatan dengan menanamkan nilai Islam seperti membangun hubungan yang baik dengan semua warga sekolah dan masyarakat, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, serta menciptakan budaya sekolah yang Islami.

Melihat hasil penelitian mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah SMP Negeri 1 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang yang

mencangkup indikator keterampilan konseptual, keterampilan humanis, keterampilan teknis, memberikan perhatian dan kepedulian kepada bawahan, merencanakan kerja yang baik, bersungguh-sungguh dan teliti dalam melaksanakan rencana kerja, mengawasi secara terus menerus, mengevaluasi hasil secara berkala, menegakkan disiplin dalam waktu kerja, bertanggungjawab terhadap hasil kerja, secara umum menurut guru-guru sangat baik. Menurut pendapat guru-guru bahwa kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial kepala sekolah sangat baik sebanyak 100%, sehingga tidak ada guru yang menyatakan bahwa keterampilan manajerial baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

2. Kinerja Guru

Pianda, (2018: 12) menjelaskan "bahwa mulyasa berpendapat kinerja bisa diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan pekerjaan, capaian pekerjaan, hasil kerja atau unjuk kerja".

Dalam pandangan Islam, kinerja adalah suatu bentuk atau sarana aktualisasi diri seseorang dan wujud nyata dari nilai, keyakinan, dan pemahaman yang didasarkan pada

prinsip-prinsip yang kuat dan dapat menjadi kekuatan pendorong untuk pekerjaan yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang RI no 14 tahun 2005 pasal 1 mengenai guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa secara formal. Ajaran Islam selalu memotivasi mereka untuk berusaha dalam meningkatkan profesionalismenya.

Sebagai seorang nahkoda, guru perlu memiliki keterampilan yang tepat. Guru juga didorong untuk mengikuti keterampilan profesional yang diharapkan, dengan memiliki keterampilan profesional di tempat kerja dapat memperbaiki dan memperbarui model, dan strategi kerja maupun metode pekerjaan pendidikan dengan mempersiapkan generasi penerus untuk hidup di masa depan. Guru menempati posisi sentral dalam berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. Tanpa adanya jumlah guru profesional yang memadai, tidak akan ada pendidikan yang berkualitas. Peran guru dalam mengubah input

pendidikan begitu penting sehingga banyak ahli berpendapat bahwa tanpa perubahan dan peningkatan kualitas guru, kualitas sekolah tidak dapat berubah ataupun meningkat. Kinerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Rulitawati, A. Husein Ritonga, 2020: 13).

Selain itu, kinerja guru dalam konteks Islam berimplikasi pada kesungguhan atau kemauan untuk melaksanakan tugas. Dalam Islam, ketika Anda melakukan pekerjaan dengan baik, anda diharuskan melaksanakan dengan sungguh-sungguh agar menjadi mutlak. Kesungguhan ini dianggap sebagai sebuah jihad. Allah SWT menganugerahkan Penghargaan sebagai Orang Mulia atas prestasinya karena serius dalam bekerja.

Kinerja guru di sekolah menjadi pertimbangan penting bagi semua pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah, pengawas dan pemangku kepentingan lainnya, dalam rangka menyelenggarakan pendidikan untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan

pengelolaan yang efektif terhadap kinerja guru yang profesional. Terlihat bahwa kinerja guru yang profesional dapat membantu tercapainya proses dan hasil pendidikan yang lebih baik.

Rulitawati, A. Husein Ritonga, (2020: 13-14) menjelaskan “begitu pentingnya pengelolaan kinerja guru, sehingga salah satu yang harus dimiliki sekolah berprestasi yaitu memiliki guru yang berkompentensi. Untuk memahami pengelolaan kinerja guru terlebih dahulu dijelaskan tentang kinerja guru profesional sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja”.

Kinerja guru diharuskan untuk diperhatikan, dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya. karena guru dituntut dalam menjalankan tugasnya harus profesional, peningkatan kinerja guru harus dilakukan oleh pemerintah dan oleh guru itu sendiri. di Indonesia terdapat beberapa langkah dapat dijalankan untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain: 1) meningkatkan kesejahteraan guru; 2) memberikan pendidikan dan pelatihan ilmu pengetahuan yang up-to-date agar para guru dapat mengembangkan keterampilannya dan mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan yang terkini; 3) memantau, mengevaluasi dan menilai kinerja guru secara keseluruhan; 4) membentuk mentalitas guru dengan menanamkan kembali paradigma bahwa guru adalah profesi yang sangat mulia dalam menjalankan tugasnya berdasarkan panggilan jiwa yang tulus; 5) memperkuat proses rekrutmen guru baru; 6) meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan penggunaan teknologi informasi yang berkembang dan mendorong guru untuk menguasainya (Octavia, 2019: 46-47).

Kinerja guru memiliki kewajiban profesional dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen yang kemudian direvisi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) meliputi sebagai berikut: (1) rencana studi; (2) menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas; (3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Indeks penilaian kinerja guru dapat

digunakan kegiatan pembelajaran dikelas sebagai berikut, (Depdiknas, 2008: 11).

Pertama perencanaan pembelajaran, tahap perencanaan suatu kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan penguasaan materi oleh guru. Kompetensi seorang guru dapat dilihat dari program kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut, khususnya dalam tata cara atau penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP). Elemen atau komponen Program meliputi: (a) Identitas silabus. (b) Standar Kompetensi (SK); (c) Kompetensi Dasar (KD); (d) bahan ajar; (e) kegiatan pembelajaran; (f) indikator; (g) Alokasi waktu. (H) Sumber belajar. Al-Qur'an menjelaskan bahwa apapun yang terjadi besok harus direncanakan terlebih dahulu. Kedua pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar di kelas merupakan pusat kinerja pendidikan yang meliputi kegiatan manajemen kelas, penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu adalah tugas dan tanggung jawab guru yang harus diselesaikan secara baik

dengan kemampuannya. pelaksanaan kegiatan pendidikan termasuk: 1) Manajemen kelas, seorang guru dalam mengelola kelas diharuskan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, mewujudkan proses belajar mengajar di kelas, dan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, seperti menerapkan jadwal piket, membersihkan kelas, mengatur waktu masuk dan keluar kelas, melaksanakan absensi sebelum mengawali proses pembelajaran dan mengatur tempat duduk peserta didik. 2) Penggunaan media dan sumber belajar, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar lebih ditekankan pada pemanfaatan benda-benda nyata yang ada di sekitar sekolah, tidak hanya memakai media seperti media cetak, media audio, media audio visual. 3) Penggunaan metode pembelajaran, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran berdasarkan materi yang diberikan. Siswa memiliki minat yang sangat berbeda, sehingga sangat ideal bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran di kelas, seperti metode ceramah dan tanya jawab, serta metode

diskusi yang dipadukan dengan tugas. Ketiga evaluasi atau penilaian pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran adalah suatu kegiatan atau metode yang ditunjukkan dalam menentukan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Pada tahap ini seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan untuk melakukan pendekatan, mengevaluasi, mengembangkan alat evaluasi, mengelola dan menggunakan hasil evaluasi. Al-Qur'an menjelaskan evaluasi proses pembelajaran sangat penting, yang ditunjukkan dalam Surah Al-Ankabut ayat 2 yaitu,

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: *Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "kami telah beriman", sedang mereka tidak di uji (evaluasi) lagi?.*

Keterampilan dan motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu, a. Faktor keterampilan secara psikologis, kemampuan guru meliputi kemampuan bakat (IQ) dan bakat aktual (pengetahuan dan kemampuan).

Artinya guru dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan sehari-hari bekerja di bidangnya sehingga dapat dengan mudah tercapainya hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pegawai harus mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Dengan cara ini, dapat membantu guru dalam keefektifan pembelajaran, b. Faktor motivasi, motivasi dibentuk oleh sikap guru terhadap keadaan pekerjaan. Kinerja akan sukses jika dapat termotivasi untuk bekerja lebih keras. Dengan ketekunan, kepercayaan, komitmen yang sungguh-sungguh dan motivasi yang kuat, para guru akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dan meningkatkan kinerjanya, meskipun menghadapi banyak kendala (Sutedjo, 2013: 122-124).

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru, antara lain tingkat pendidikan guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan dan keterampilan manajerial kepala sekolah. Pertama, Kemampuan manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Karena melalui pendidikan, seseorang

dengan menjalankan proses pembelajaran dapat mengetahui dari yang tidak kita ketahui dan memahami dari yang tidak kita pahami. Selama pendidikan, seseorang menerima banyak masukan berupa pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi pikiran dan perilakunya. Kedua, tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Bagi guru untuk mengevaluasi pendidikan sekolah, mereka perlu diperhatikan tingkat pendapatan dan jaminan kesejahteraan lainnya seperti insentif, gaji tetap, dan jaminan kesehatan. Ketiga, jika guru terbuka, kreatif dan termotivasi, mereka dapat menjalankan lebih baik. Lingkungan kerja ini ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, cara kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Keempat, keterampilan manajerial kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan model kerjasama antar pihak yang tergabung dalam suatu unit kerja lembaga (Pianda 2018: 24-26).

Adapun faktor kinerja yang perlu dinilai yang sesuai dengan nilai-nilai

Islam yaitu, a. Kuantitas pekerjaan adalah jumlah pekerjaan sesuai dengan waktu kerja yang tersedia, yang perlu diperhatikan bukanlah hasil rutinnnya tetapi seberapa cepat pekerjaan tersebut dapat diselesaikan, b. Kualitas kerja adalah kualitas yang didasarkan pada standar yang telah ditentukan. Hal ini umumnya diukur dengan ketelitian, kelengkapan, keterampilan, kebersihan pekerjaan, c. Kredibilitas atau loyalitas, dari seorang karyawan adalah kemampuan untuk melaksanakan atau mengikuti instruksi, inisiatif, kehati-hatian, kesabaran dan kerjasama, d. Inisiatif, kemampuan untuk mengenali masalah dan mengambil tindakan korektif, memberikan saran untuk perbaikan dan pertanggungjawaban untuk menyelesaikannya, e. kerajinan, keinginan untuk menyelesaikan tugas tanpa kendala atau kebiasaan, f. Sikap adalah perilaku seorang pegawai terhadap atasan atau rekan kerja, seperti kehadiran seorang guru pada waktu/jadwal yang sudah ditentukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Husnan Suad, Heidrahman 1990).

Melihat hasil penelitian mengenai kinerja guru SMP Negeri 1 Majalaya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang terdapat indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran secara umum hasilnya baik. sekolah yang memiliki kinerja guru sangat baik sebanyak 71,43%, baik sebanyak 28,57%, dan tidak ada sekolah yang memiliki kinerja guru tidak baik serta sangat tidak baik.

3. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Karawang

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan SPSS *Windows Release 20* tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini diterima dengan nilai koefisien sebesar $0,675 >$ lebih besar dari rtabel $0,433$. Selain itu, besarnya nilai regresi linear sederhana dengan F_{hitung} $15,903 >$ lebih besar dari F_{tabel} $4,38$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha$ $(0,05)$.

Hasil pengujian hipotesis uji determinasi menunjukkan bahwa faktor keterampilan manajerial sebesar $0,456$,

maka dapat diartikan bahwa $45,6\%$ kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang dipengaruhi oleh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam dan $54,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun kriteria H_a diterima, dan konsekuensi H_o di tolak. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu lembaga pendidikan. Karena kepala sekolah kunci bagi peningkatan mutu sekolah. Untuk mewujudkan sekolah yang efektif kepala sekolah diharuskan memiliki keterampilan manajerial yang baik harus mampu menata kegiatan sekolah sesuai dengan keadaan sekarang sampai kepada kondisi yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk merancang pengembangan sekolah, mendistribusikan kegiatan, memberi motivasi dan membina staf sekolah dalam

melaksanakan tugasnya serta menilai kinerja stafnya.

Dalam mengembangkan atau meningkatkan kinerja guru dapat didukung dengan memberi motivasi dan penghargaan dari kepala sekolah, menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, dan membebaskan guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, peningkatan kinerja guru bukan hanya dari keterampilan manajerial saja akan tetapi sangat ditentukan oleh faktor lain, baik yang bersumber dari guru itu sendiri atau lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang, terdapat kesimpulan sebagai berikut,

1. Keterampilan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini karena hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa seluruh responden menilai keterampilan manajerial kepala sekolah dengan presentase 100% yang berkategori sangat baik.

2. Kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini karena hasil dari penelaitan menunjukkan bahwa seluruh responden menilai kinerja guru dengan persentase 71,43% yang berkategori sangat baik, dan persentase 28,57% dengan kategori baik.
3. Terdapat pengaruh positif mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang dalam pandemi Covid-19 sekarang ini dengan melihat hasil nilai $F_{hitung} 15,903 >$ lebih besar dari $F_{tabel} 4,38$ dan nilai signifikansi $0,001 <$ lebih besar dari $\alpha (0,05)$ serta r^2 sebesar 0,456 yang artinya bahwa 45,6% kinerja guru di SMP Negeri 1 Majalaya Kab. Karawang dipengaruhi oleh keterampilan manajerial kepala sekolah dan

sisanya 54,4% dipengaruhi oleh yang tidak dilakukan penelitian ini. Sehingga kriteria yang di dapat Ha menyatakan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dalam Islam terhadap kinerja guru diterima, dan Ho di tolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala sekolah, Staff dan guru SMPN 1 Majalaya Kab. Karawang yang sudah mengizinkan dan memberi dukungan penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. N. Fathurrahman, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian penelitian.
3. Jajaran dewan redaksi TADBIR MUWAHHID- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang sudah

membantu dalam proses penelaahan

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Suryati, Nina Nurmila, C. R. (2019). Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an. *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 04(02). <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>
- Ariyanti, Y. (2019). KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 26-35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>
- Azhar, S. (2017). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF (Perspektif Pendidikan Islam). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 20-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i1.3222>
- BK, M. T. (2019). BAHAN AJAR STATISTIKA. Fakultas Agama Islam Unsika.
- Depdiknas. (2008). *TENTANG GURU DAN DOSEN*. Balai Pustaka. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- Husnan, suad. H. (1990). *Manajemen Personalial* (edisi keti). BPFE.
- Iskandar, J. (2017). KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH. *Jurnal IDAARAH*, 1(1), 89-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4129>
- Isra Adawiyah Siregar, M. H. (2021). Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Motivasi Kerja Dalam Islam. *Jurnal of Education*, 1(1). <http://lppppublishing.com/inde>

- x.php/alacrity
- Kurniawan, A. R. (2020). *MENJADI MANAJER DAN SUPERVISOR ITU ADA ILMUNYA* (F. Husaini (ed.); Ke-1). QUADRANT.
- Mashudi, M. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH. *Of Elementary Islamic Education*, 02(01). <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/el-mubtada/article/view/004>
- Northouse, P. G. (2018). *PENGANTAR KEPEMIMPINAN - KONSEP & PRAKTIK* (E. Risanto (ed.); ke-1). ANDI.
- Octavia, S. A. (2019). *SIKAP DAN KINERJA GURU PROFESIONAL* (Ke-1). CV BUDI UTAMA.
- Pianda, D. (2018). *KINERJA GURU: KOMPETENSI GURU, MOTIVASI KERJA, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH* (Ke-1). CV Jejak.
- Ridwan, I. (2020). KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 2, 43-52. <http://www.madrascience.com/index.php/ms>
- Rulitawati, A. Husein Ritonga, L. H. (2020). *MODEL PENGELOLAAN KINERJA GURU* (Y. Masduki (ed.); Ke-1). Tunas Gemilang Press.
- Sutedjo, A. S. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Inti Kebun Sejahtera. *Bisnis Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/bisma.v5n2.p120-129>
- Wahyudi. (2012). *KETERAMPILAN KEPALA SEKOLAH DALAM ORGANISASI PEMBELAJAR* (ketiga). ALFABETA, CV.
- Zainarti. (2014). *MANAJEMEN ISLAMIC PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. *Iqra'*, 08(01). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v8i1.63>